



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAPAN PENJUMLAHAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II DI UPTD SD NEGERI 122384 PEMATANGSIANTAR TA. 2025/2026

Elfryani Sinaga¹, Esti Marlina Sirait², Jon Roi Tua Purba³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

e-mail correspondence: elfryanisinaga@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 23-11-2025

Disetujui : 30-11-2025

Kata Kunci :

Media Papan Penjumlahan; Hasil Belajar; Matematika; Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan penjumlahan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas II pada materi penjumlahan bilangan dua angka di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar TA. 2025/2026. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi-Experimental*) dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 20 orang, yang juga dijadikan sampel menggunakan teknik *saturated sampling* (sensus). Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya. Teknik analisis data menggunakan uji *N-Gain* untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah menggunakan media papan penjumlahan. Nilai rata-rata pretest sebesar 45 meningkat menjadi 87,25 pada posttest. Hasil uji *N-Gain* memperoleh skor rata-rata 0,7751 (kategori tinggi) dengan persentase peningkatan (*N-Gain Percent*) sebesar 77,51% (kategori efektif). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan penjumlahan berpengaruh positif dan efektif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 23-11-2025

Accepted : 30-11-2025

Keywords:

Addition Board Media; Learning Outcomes; Mathematics; Elementary School

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using addition board media on the mathematics learning outcomes of second-grade students on the topic of adding two-digit numbers at UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar for the 2025/2026 Academic Year. This type of research is quasi-experimental with a One Group Pretest-Posttest Design. The research population was all 20 second-grade students, who were also selected as the sample using saturated sampling (census). The research instrument was a multiple-choice test consisting of 20 items that had been tested for validity, reliability, discriminating power, and difficulty level. Data



analysis technique used the N-Gain test to measure the improvement of learning outcomes. The results showed a significant increase in student learning outcomes after using the addition board media. The average pretest score of 45 increased to 87.25 in the posttest. The N-Gain test results obtained an average score of 0.7751 (high category) with a percentage increase (N-Gain Percent) of 77.51% (effective category). Based on these findings, it can be concluded that the use of addition board media has a positive and effective influence on improving the mathematics learning outcomes of second-grade students at UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan diri, baik dari segi nilai, budaya, maupun peningkatan harkat dan martabatnya, sehingga siap menghadapi berbagai perubahan menuju kemajuan yang lebih baik. Para peserta didik yang menjalani pendidikan pada masa sekarang akan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengarahkan proses pendidikan agar mampu membekali peserta didik dengan kemampuan yang relevan dan bermanfaat untuk kehidupannya kelak, terutama setelah menyelesaikan jenjang pendidikan formal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan juga proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan uraian di atas, pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek nilai, budaya, maupun martabat, sehingga mereka siap menghadapi perubahan dan kemajuan ke arah yang lebih baik. Pendidikan dasar, terutama di Sekolah Dasar (SD), sangat penting dalam membangun karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar siswa. Namun, pendidikan di tingkat ini menghadapi berbagai tantangan yang cukup besar. Salah satu masalah utama adalah rendahnya kualitas pembelajaran, yang sering kali disebabkan oleh media pengajaran konvensional. Media ini membuat siswa menjadi kurang aktif dan tidak terlibat dalam proses belajar, yang berdampak negatif pada motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang mendalam dan hasil akademik yang memuaskan (Hattie 2009:25). Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa banyak siswa belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Faktor lain yang turut berperan dalam rendahnya pencapaian KKTP adalah ketidakmerataan akses ke pendidikan berkualitas. Banyak sekolah di daerah terpencil atau kurang berkembang tidak memiliki fasilitas yang memadai serta sumber daya pengajar yang berkualitas. Situasi ini menyebabkan siswa kesulitan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Penelitian oleh (UNESCO 2020:205) menunjukkan bahwa siswa yang berada di daerah dengan akses pendidikan yang terbatas cenderung memiliki prestasi yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman mereka di daerah yang lebih maju.



Keberhasilan dalam proses belajar mengajar juga sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Salah satu dari penggunaan media pembelajaran adalah memudahkan guru dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik dapat lebih fokus pada pembelajaran yang berlangsung. Guru berperan sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta berkontribusi melalui pengabdian dan penelitian di masyarakat. Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan dampak yang berarti jika tidak didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Guru diharapkan memiliki kompetensi untuk menerapkan media yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan relevan dengan mata pelajaran, seperti Matematika. Pembelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang perlu disampaikan dan dipahami oleh siswa SD (Antara, 2020 ; Nikmah, 2027). Pembelajaran Matematika tidak hanya berhitung saja, akan tetapi pemberian pembelajaran Matematika dapat mengembangkan kreatifitas siswa, mengembangkan otak bagian sebelah kiri yakni analisis rasional dan pembelajaran Matematika juga untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis pada siswa (Budiyoni, 2022 ; Fasehatal, 2021) pembelajaran Matematika disekolah dasar memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran ini di kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan oleh cukupnya waktu yang dimiliki guru untuk mengeksplorasi berbagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Salah satu media yang telah terbukti berhasil dalam partisipasi siswa adalah media papan penjumlahan. Penjumlahan merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. Penjumlahan ini mempunyai beberapa sifat yaitu: sifat pertukaran (komutatif), sifat identitas, dan sifat pengelompokan asosiatif, (Sukayati 2011). Penjumlahan adalah cara yang digunakan untuk menghitung total dua bilangan atau lebih. Secara umum, penjumlahan adalah salah satu operasi aritmatika dasar yang di gunakan untuk menambah sekelompok bilangan atau lebih. Operasi penjumlahan dilambangkan dengan tanda tambah “+” (David 2011:10) Dari pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa media papan penjumlahan adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan proyek atau kegiatan nyata sebagai inti dari proses belajar. Dalam media pada penjumlahan, siswa diajak untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang relevan sehingga mendorong mereka untuk menggumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman praktis. Dengan demikian, media papan penjumlahan tidak hanya mengutamakan hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran yang selama siswa beraktifitas dan berkolaborasi. Oleh karena itu, diharap penerapan media papan penjumlahan akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas II sehingga memungkinkan mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di sekolah yang dituju, ditemukan bahwa terdapat total 27 guru di lokasi penelitian. Rincian jumlah guru tersebut terdiri dari satu kepala sekolah, dua staf pegawai, dan sisanya berfungsi sebagai guru kelas serta pengajar untuk mata pelajaran tertentu. Selain itu, jumlah keseluruhan siswa di sekolah tersebut mencapai 321 orang. Lingkungan sekolah tampak bersih dan terawat. Sekolah yang menjadi objek observasi penulis terletak di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 122384 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024/2025, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas sering kali tidak kondusif . Rendahnya variasi dalam media pembelajaran yang diterapkan, dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena hal tersebut kurang menarik perhatian siswa dan



membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran. Sehingga, saat siswa diberikan tes atau ujian, siswa tidak mampu menjawab soal dengan baik dan benar karena tidak mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKTP. Hal ini didukung oleh data nilai hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Nilai Bulanan Matematika Kelas II SD Negeri 122384

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Presentase		Jumlah Presentase
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
II	70	20	7	13	35%	65%	100%

Berdasarkan data hasil belajar dari tabel di atas, nilai ulangan bulanan siswa kelas II di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar masih cukup rendah. Dapat dilihat dari rata-rata siswa yang mencapai ketuntasan yaitu 7 orang dengan persentase 35%. Dengan kata lain, 13 siswa belum mencapai nilai yang ditetapkan, yang jumlahnya lebih dari setengah total siswa dengan persentase 65%. Situasi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan masih kurang memuaskan. Permasalahan tersebut memerlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan menerapkan media pembelajaran Papan Penjumlahan saat melakukan pembelajaran dikelas. Media pembelajaran papan penjumlahan adalah media pembelajaran yang berbentuk papan yang digunakan untuk bermain dan belajar. Media ini dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa mempunyai interaksi dalam menentukan hasil belajar siswa. Artinya, manfaat yang diperoleh siswa akan bertambah apabila siswa belajar dengan menggunakan media pembelajaran, menggunakan media papan penjumlahan juga bertujuan untuk mengatasi lambatnya pemahaman siswa khususnya pada pembelajaran. Karena itu guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga akan sangat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Penerapan media pembelajaran papan penjumlahan, diharapkan peserta didik kelas II di UPTD SD Negeri 122384 mampu meningkatkan motivasi dan semangat mereka dalam belajar Matematika. Hal ini penting, mengingat bahwa pembelajaran Matematika adalah salah satu bidang studi yang menarik dan penting untuk dipelajari, siswa tidak hanya akan lebih terlibat, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif dan kreatif yang bermanfaat dalam pembelajaran mereka. Diharapkan, pengalaman belajar yang positif ini akan mendorong siswa untuk lebih antusias dalam mengeksplorasi materi. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Papan Penjumlahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar TA. 2025/2026”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut (Sugiyono 2015) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experiment Design* yang disesuaikan dengan keterbatasan sampel yang akan diteliti. Rancangan penelitian



ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu *pretest* yang dilakukan pada awal sebelum melakukan perlakuan (*treatment*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian setelah hasil *pretest* diperoleh, selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*) kepada siswa, perlakuan yang diberikan adalah penggunaan media papan penjumlahan. Selanjutnya tahap yang terakhir yaitu *posttest*, tahap ini akan memperlihatkan sejauh mana pengaruh dari penggunaan media papan penjumlahan dalam pembelajaran yang dibuktikan dari peningkatan nilai yang diperoleh oleh siswa.

Sampel terdiri dari seluruh siswa kelas II UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar yang berjumlah 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tertulis berupa tes pilihan ganda. Tes tersebut terdiri dari 20 butir soal *pre-test* dan *post-test*. Test yang diberikan berupa soal *pre-test* (untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan *treatment*) dan *post-test* (sesudah diberikan *treatment*). Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif peserta didik yang meliputi, pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4). Setiap jawaban peserta yang benar akan mendapatkan skor 1, sedangkan jawaban yang salah mendapatkan skor 0. Rumus yang digunakan dalam menghitung validitas soal (butir soal) dengan bantuan SPSS 24. Digunakan rumus product moment yaitu r_{xy} dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} (N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Jakni (2016)

Rumus yang digunakan dalam menghitung reliabilitas soal (butir soal) dengan bantuan SPSS 24. Digunakan rumus Kuder-Richardson 20 (K-R.20) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Arikunto (2010)

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Mengacu pada pandangan (Makbul 2021:33) teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Test (*pretest* dan *posttest*)

Peneliti memberikan soal berupa pilihan ganda kepada siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pemberian test ini dilakukan sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Tes yang pertama disebut *pretest*. *Pretest* adalah tes yang diberikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah diberikan perlakuan (terjadi proses pembelajaran) maka dilakukan *posttest*. *Posttest* merupakan tes yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan ada sebanyak 20 butir soal pilihan berganda dengan 4 pilihan jawaban.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Sekolah UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar. Seperti: Keadaan Guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk



mengetahui suasana kelas saat pembelajaran dengan menggunakan media papan penjumlahan.

3. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengamatan (*observation*) adalah melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis objek yang diteliti, baik hal ini bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi didalam ruangan kelas, baik sebelum menggunakan Media Interaktif Animasi dan sesudah menggunakan media Interaktif Animasi.

Uji *N-Gain* bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengalami sebuah perlakuan. Besarnya *N-Gain* didapat dengan persamaan berikut ini:

$$N - Gain Score = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimal - skor\ pretest}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen uji coba diberikan kepada siswa kelas II di UPTD SD Negeri 124401 Pematangsiantar Instrumen tersebut terdiri dari 25 butir soal pilihan berganda yang mencakup materi penjumlahan bilangan dua angka. Setelah siswa selesai mengerjakan tes, kemudian data yang dikumpulkan diolah untuk menilai validitas setiap soalnya. Setelah penilaian, soal yang terbukti valid akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Setelah dikoreksi soal yang telah dikerjakan oleh siswa dilakukan pengimputan data di *Microsoft Excel 2021*. Dari 25 butir soal uji coba instrumen hasil pengujian validitas butir soal dapat dilihat dari tabel berikut:

Table 1 Hasil Uji Validitas Soal

Nomor Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Kesimpulan
1	0,444	0,396	Valid
2	0,444	0,396	Tidak Valid
3	0,444	0,396	Valid
4	0,444	0,396	Valid
5	0,444	0,396	Valid
6	0,444	0,396	Tidak Valid
7	0,444	0,396	Valid
8	0,444	0,396	Valid
9	0,444	0,396	Valid
10	0,444	0,396	Valid
11	0,444	0,396	Valid
12	0,444	0,396	Valid
13	0,444	0,396	Tidak Valid
14	0,444	0,396	Tidak Valid
15	0,444	0,396	Valid
16	0,444	0,396	Valid
17	0,444	0,396	Valid
18	0,444	0,396	Valid
19	0,444	0,396	Valid
20	0,444	0,396	Valid
21	0,444	0,396	Valid
22	0,444	0,396	Valid
23	0,444	0,396	Valid
24	0,444	0,396	Tidak Valid
25	0,444	0,396	Valid
Jumlah Soal Valid			20 Butir
Jumlah Soal Tidak Valid			5 Butir



Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 20 butir soal yang memenuhi kriteria valid, sementara jumlah soal yang tidak valid sebanyak 5 butir soal. Sehingga soal yang valid dapat digunakan dalam tes selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji Reliabilitas menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR-20) dengan bantuan Microsoft Excel 2021. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Nilai Realibilitas (Kunder Richardson)	Jumlah Item Soal	Keterangan	Kategori
0,9305	20	Reliabel	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Kuder Richardson 20 sebesar 0,9305, yang berarti lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dan konsisten jika digunakan dalam pengukuran yang serupa di waktu yang berbeda.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Sebagai tahap akhir dalam proses penelitian, posttest diberikan kepada siswa kelas II UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar pada tanggal 9 Agustus 2025. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan media papan penjumlahan. Hasil jawaban siswa kemudian dikoreksi dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Posttest Siswa kelas II Pada Materi Penjumlahan Bilangan Dua Angka

No	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>	Keterangan
1	LL	90	Lulus
2	PS	80	Lulus
3	AL	80	Lulus
4	S	85	Lulus
5	NG	85	Lulus
6	GS	95	Lulus
7	PS	85	Lulus
8	CS	95	Lulus
9	LL	100	Lulus
10	TFS	90	Lulus
11	AJS	100	Lulus
12	SG	100	Lulus
13	HS	95	Lulus
14	KIS	100	Lulus
15	JR	90	Lulus
16	KO	75	Lulus
17	SHP	95	Lulus
18	S	75	Lulus
19	H	65	Tidak Lulus
20	H	65	Tidak Lulus
Jumlah		1745	



Dari data tabel di atas maka dapat diketahui bahwa, nilai tertinggi pada *posttest* yaitu 100, sedangkan nilai terendah pada *posttest* yaitu 65. Adapun rata-rata yang di dapat dari nilai *pretest* yaitu 87,25. Dapat diketahui hasil *posttest* mengalami peningkatan 80%. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP sebanyak 18 siswa. Capaian hasil belajar *posttest* ini lebih baik dibandingkan dengan capaian hasil belajar *pretest*.

Hasil Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengukur sejauh mana keefektifan media papan penjumlahan sebelum perlakuan (*pretest*) hingga hasil belajar setelah diberikannya perlakuan (*posttest*), dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji N-Gain

No	Nama Siswa	N-Gain Score	N-Gain Percent	Kategori
1.	ALL	67	66.67%	Sedang
2.	CPS	73	73.33%	Sedang
3.	CAL	69	69.23%	Sedang
4.	ES	75	75.00%	Sedang
5.	ENG	75	75.00%	Sedang
6.	GGG	92	91.67%	Tinggi
7.	KPS	73	72.73%	Sedang
8.	LCS	75	75.00%	Sedang
9.	LLL	100	100.00%	Tinggi
10.	MTFS	80	80.00%	Tinggi
11.	MAJS	100	100.00%	Tinggi
12.	RSG	100	100.00%	Tinggi
13.	RHS	93	93.33%	Tinggi
14.	RKIS	100	100.00%	Tinggi
15.	RJR	75	75.00%	Tinggi
16.	SKO	38	37.50%	Sedang
17.	SSHP	93	92.86%	Tinggi
18.	DS	67	66.67%	Sedang
19.	NH	50	50.00%	Sedang
20.	GH	56	56.25%	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil N-Gain Skor adalah 0.7751 dengan interpretasi sedang dan N-Gain persen adalah 77.5116 dengan interpretasi efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh media papan penjumlahan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas II di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar jika dilihat dari interpretasi dapat digolongkan kedalam kategori efektif.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berlangsung di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar yang beralamat di Jln Kol, Kecamatan Siantar Timur, Kota Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan siswa kelas II sebagai sampel penelitian dimana banyak anggotanya sebanyak 20 siswa. Penelitian berfokus pada tujuan yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media papan penjumlahan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika, tepatnya pada materi Penjumlahan. Instrumen penelitian ini berbentuk soal tes sebagai alat ukur kognitif siswa. Sebelum soal-soal diberikan kepada subjek penelitian, setiap butir soal perlu melalui proses uji kelayakan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut sesuai dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam pelaksanaan penelitian. Prosedur pengujian instrumen



dimulai dengan uji validitas untuk memastikan kelayakan butir soal. Soal yang lolos validitas kemudian diuji kembali melalui analisis reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran untuk menilai kualitasnya sebagai alat ukur. Hasilnya menunjukkan bahwa 20 dari 25 butir soal dinyatakan valid dan reliabel dengan koefisien reliabilitas sangat tinggi (0.930). Butir soal yang digunakan juga mampu membedakan siswa dengan baik berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Tingkat kesukaran soal pun terdistribusi merata dengan sebagian besar berada pada kategori sedang hingga mudah, yang cocok digunakan untuk siswa jenjang sekolah dasar terlebih lagi khusus siswa kelas II SD. Sehingga 20 soal tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur saat penelitian. Selama memasuki linimasa penelitian, dilakukan pengumpulan data dengan memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab soal sebanyak 2 kali yakni soal *pretest* yang dilakukan sebelum diberikannya intervensi pembelajaran dengan menerapkan media papan penjumlahan dan *posttest* yang dilakukan sesudah diberikannya intervensi pembelajaran dengan menerapkan media papan perkalian. Hasil *pretest* siswa cukup memprihatinkan karena dari 20 siswa, hanya 3 orang yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Secara spesifik, 3 orang siswa yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) meliputi AIL yang memperoleh nilai 70, MA memperoleh nilai 70, dan LCS memperoleh 80. Hal ini tentunya mendasar dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor internal dimana ketiga siswa tersebut memiliki keinginan belajar yang tinggi pada mata pelajaran Matematika, kemudian jika ditinjau dari faktor eksternal, ketiga siswa tersebut memiliki dukungan yang lebih dari orangtuanya untuk belajar. Terlebih lagi sebagian dari siswa tersebut mengikuti bimbingan belajar, otomatis mereka mendapatkan pemahaman terlebih dahulu dibandingkan teman-temannya. Nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 45 yang masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) artinya pemahaman awal siswa terhadap materi masih tergolong rendah. Setelah diberikannya intervensi pembelajaran, diperiksalah hasil *posttest* yang menunjukkan lonjakan yang signifikan. Sejumlah 18 siswa dinyatakan tuntas dan memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Namun, masih terdapat 2 orang siswa belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, yang meliputi GH yang memperoleh nilai 65 dan NH yang memperoleh nilai 65. Hal tersebut didasari karena faktor eksternal dimana lingkungan belajar yang tidak sesuai dengan siswa tersebut sehingga mengganggu faktor internalnya yakni psikologisnya. Rata-rata nilai siswa dari *pretest* ke *posttest* meningkat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan penjumlahan memberikan peningkatan terhadap pemahaman siswa. Bahkan, nilai tertinggi mencapai 100 dan hanya dua siswa yang belum mencapai Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peningkatan signifikan dari rata-rata tes tersebut didasari karena dalam menerapkan media papan penjumlahan, siswa lebih banyak menerima materi, dimulai dari menyuarakan isi materi pembelajaran kepada siswa, tentunya tidak hanya sekedar menyuarakan saja tetapi menggunakan media papan penjumlahan agar siswa dapat memahami penjumlahan dengan mudah. Dengan menerapkan media papan penjumlahan ini, siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan Media Papan Penjumlahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa media papan penjumlahan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Matematika



siswa kelas II di UPTD SD Negeri 122384 pada materi penjumlahan bilangan dua angka. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu dari 20 pada saat pretest menjadi 83 saat *posttest*. Selain itu, hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman dengan rata-rata skor *N-Gain* yang diperoleh adalah 0,7751 juga rata-rata *N-Gain Percent* sebesar 77.5116 % sehingga tergolong dalam kategori tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru-Guru dan staf pegawai UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar yang telah berkontribusi terhadap terlaksananya kegiatan penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- Ahmad Susanto, Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Cet 4. Jakarta: Kencana. 2016.
- Aisyah dkk. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Anderson et al. (2001). Jurnal Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik., 21(2), 160-162.
- Ananda dkk, Rusydi. 2017. Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Arikunto, (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Standar Kurikulum Asesmen Pendidikan. 2022. Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSKAP. Budiyo, 2022
- Daryanto, dan Raharjo Muljo. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta : Gava Media.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.
- Dewi, N. A., Kartijono, N. E., & Dewi, N. K. (2020). Pengembangan Media AudioVisual Pembelajaran Materi Keanekaragaman Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi, 9(1).
- Fadhila, S., & Aini, R. (2021). Pengaruh Media Papan Penjumlahan Terhadap Kemampuan Analisis Siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan, 4(1), 15-27.
- Gatot Muhsetyo. Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010.
- Gerremy AF, 2Friendha Y, 3Jarmani. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL MATERI GAYA Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 177–194. <https://ojs.unm.ac.id/pjp/article/view/30207/21746>
- Hattie, J. (2012). *Visible learning. A synthesis of ever 800 meta-analyses relating to achievement*. New York: NY: Routledge.
- Hasibuan, Eka Khairani. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung. *Axiom*. Vol. VII (1). [Online] diakses tanggal 12 Februari 2025 dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1766>
- Heruman. 2017. Model Pembelajaran Matematika di Sd. Bandung: Rosda Karya
- Indrawati, F. A., dan Wardono. (2019). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2. PRISMA,2, 247 - 267. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/2007>.



- Istarani, (2014), 58 *Model pembelajaran inovatif*, Medan: Media Persada, h. 10.
- Jakni.(2016). Metodologi Penelitian. Experiment Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Kuncoro (2020:111)
- Kuncoro. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Erlangga.
- Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian. Online.Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.pdf diakses 9 Februari 2025.
- Munadi, 2013: 7-8
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. Online.Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.pdf diakses 9 Februari 2025
- Nabillah, Tasya, dan Agung Prasetyo Abadi. 2020. “Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.” Prosiding Sesiomadika 2 (1): 659–663.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685/1908>.
- Rusman. Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada.201
- Sanaky (dalam Nunuk Suryani,). Media Pembelajaran Inovatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018
- Slameto. (2019). Partisipasi Orang Tua Dan Faktor Latar Belakang Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Siswa SMA. CV Penerbit Qiara Media.
- Sudjana, Nana (2018). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wulandari, Inayah. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievment Division) dalam Pembelajaran MI : Jurnal Papeda. ISSN 2715-5110 Vol 4 No. 1